

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Asosiatif diadopsi sebagai desain penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif ditujukan untuk menginvestigasi korelasi antara 2 atau lebih variabel. Desain asosiatif dipilih guna mengukur pengaruh variabel X (*variable independent*), yang meliputi penerapan sistem akuntansi keuangan desa ( $X_1$ ) dan sistem pengendalian *intern* ( $X_2$ ), terhadap variabel Y (*variable dependent*), yaitu transparansi laporan keuangan desa, baik secara individual maupun gabungan.

Metode survei dipilih untuk melibatkan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuantitatif juga dipilih sebagai pendekatan dari penelitian ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilandasi oleh filsafat positivisme untuk menginvestigasi populasi dan sampel tertentu.

#### **B. Tahapan Penelitian**

##### **1. Teknik Sampling**

Dalam penelitian merujuk pada metode pemilihan sampel yang harus representatif dari populasi. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa *Nonprobability Sampling* berarti elemen populasi tidak mesti menjadi sampel. Data primer dipilih dengan kuesioner yang disebar ke Aparat Desa di Kecamatan Braja Sebah, Lampung Timur. Data dari kuesioner, akan diuji kevalidannya dan dianalisis untuk mengukur dampak Sistem Akuntansi Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian *Intern* dari transparansi laporan keuangan desa.

##### **2. Populasi**

Sekumpulan individu atau objek dengan nilai dan ciri tertentu yang disepakati agar dianalisis dan dibuat kesimpulannya merupakan populasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini memiliki populasi terdiri dari setiap Perangkat Desa Pada Kecamatan Braja Sebah, sebanyak 97 orang.

Berdasarkan uraian diatas berikut daftar perangkat desa di Kecamatan Braja Sebah, Lampung Timur:

**Tabel 2. Perangkat Desa di Kecamatan Braja Selehah**

No	Perangkat Desa	Jumlah
1	Kepala Desa	7
2	Sekretaris Desa	7
3	Kaur Keuangan	7
4	Kaur Umum dan Tata Usaha	7
5	Kaur Perencanaan	7
6	Kasi Pemerintahan	7
7	Kasi Kesejahteraan	7
8	Kasi Pelayanan	7
9	Kepala Dusun	41
Total		97

Sumber: Data Pemerintahan Kecamatan Braja Selehah

### 3. Sampel

Sebuah subset dari populasi mewakili jumlah dan karakteristik tertentu. Sebelum menentukan jumlah sampel diperlukan untuk menentukan ukuran sampel. Menurut Arikunto (2019), jika populasi terdiri dari kurang dari 100, lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Namun, jika populasi melebihi 100, sampel dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari populasi. Dalam penelitian ini, karena populasi kurang dari 100 orang, sebagai sampel 97 responden terpilih.

### 4. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan pertama kali ialah menentukan fenomena untuk melakukan perumusan masalah yang ada. Dalam tahap ini juga dapat menentukan tentang bagaimana konsep yang dibutuhkan untuk Transparansi Laporan Keuangan Desa yang mana informasi berasal dari lapangan yaitu di Desa yang ada di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Tahap kedua ialah Studi Pustaka, dalam tahap ini dapat diperoleh pengetahuan dari kepustakaan yang relevan dengan topik sangat penting karena dapat memberikan latar belakang informasi terhadap pendekatan teoritis yang sesuai. Tahapan yang ketiga ialah menyiapkan instrument yang akan digunakan pada penelitian. Tahapan yang keempat ialah pengumpulan data, dimana data tersebut berasal dari kuesioner yang disebar pada Perangkat Desa yang ada di Kecamatan Braja Selehah. Tahapan yang kelima ialah menganalisis data, dimana data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Tahapan yang terakhir ialah penarikansimpulan. Adapun gambar tahapan penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. Tahapan Penelitian**

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Operasional Variabel

Merujuk pada segala aspek atau elemen yang ditetapkan peneliti untuk dikaji guna mendapat informasi yang relevan dan membuat kesimpulan. Terdapat 2 variabel yang ditentukan, yaitu:

#### a. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

*Variable independent* dikenal dengan variabel perangsang, atau dikenal dengan variabel bebas berfungsi sebagai faktor untuk memengaruhi atau mengakibatkan transformasi pada *variable dependent* (Sugiyono, 2015). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis meliputi Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian *Intern* ( $X_2$ ).

#### 1) Sistem Akuntansi Keuangan Desa

- a) Definisi Konseptual: Dalam konteks penerapan, konsep ini mencakup langkah-langkah untuk merancang, mengimplementasikan, dan memelihara sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa, termasuk pemilihan perangkat lunak atau aplikasi yang tepat, pelatihan staf, pembentukan prosedur operasional standar, dan penegakan prinsip-prinsip etika akuntansi. Diharapkan dari penerapan tersebut pengelolaan keuangan desameningkatkan transparansi,

akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan dana publik, serta mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

- b) Definisi Operasional: Penerapan sistem akuntansi keuangan desa adalah proses konkrit yang melibatkan implementasi praktis dari kerangka kerja akuntansi keuangan desa ke dalam operasi sehari-hari pemerintahan desa. Definisi ini meliputi langkah-langkah spesifik yang diperlukan untuk mengadopsi, mengoperasikan, dan mempertahankan sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa tertentu.

## 2) Sistem Pengendalian *Intern*

- a) Definisi Konseptual: serangkaian cara kerja, kebijakan, dan mekanisme kontrol yang dibuat dan diterapkan oleh manajemen organisasi untuk memastikan tujuan tercapai dengan efisien. Konsep ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan mendeteksi kecurangan atau penyimpangan, menjamin ketepatan informasi mengenai keuangan.
- b) Definisi Operasional: Sistem pengendalian *intern* secara operasional merujuk pada serangkaian langkah-langkah praktis dan cara yang diterapkan oleh manajemen suatu organisasi untuk mengelola risiko, melindungi aset, menjamin kepatuhan aturan dan cara yang ditentukan, dan memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan.

### b. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Sugiyono (2015) menjabarkan *Variable Dependent*, juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diikuti oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. Dalam studi ini, variabel dependen (Y) adalah transparansi laporan keuangan desa, yang akan dievaluasi dan dianalisis terkait dengan penerapan sistem akuntansi keuangan desa dan sistem pengendalian *intern*. Transparansi laporan keuangan desa dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti kelengkapan, konsistensi, dll. Semakin tinggi tingkat transparansi laporan keuangan desa, semakin mudah bagi pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan desa, memantau penggunaan dana publik, dan memastikan akuntabilitas pemerintah desa terhadap pengelolaan keuangan yang baik.

**Tabel 3. Indikator Variabel**

No.	Variabel	Indikator	No,Item
1.	Sistem Akuntansi Keuangan Desa	• Kemudahan Operasional	• 1, 2
		• Resiko / Akibat	• 3, 4
		• Elemen Layanan	• 5, 6, 7
		• Pemanfaatan penggunaan perangkat	• 8, 9, 10
2.	Sistem Pengendalian Intern	• Lingkungan Pengendalian	• 1, 2,
		• Penilaian Resiko	• 3, 4
		• Kegiatan Pengendalian	• 5, 6
		• Komunikasi dan Informasi	• 7, 8
		• Pemantauan	• 9, 10
3.	Transparansi Laporan Keuangan Desa	• Kemudahan mengakses informasi	• 1, 2
		• Kejelasan dan kelengkapan informasi	• 3, 4
		• Keterbukaan informasi	
		• Regulasi dan pertanggungjawaban	• 5, 6
			• 7, 8, 9, 10

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (angket), yaitu cara untuk memperoleh informasi dari pertanyaan terkait variabel penelitian ke responden, yang diharapkan akan memberikan jawaban yang diperlukan. Sugiyono (2017) menyebutkan data primer diperoleh dari sumber asli dari kuesioner yang disebarakan pada perangkat desa. Kuesioner didistribusikan oleh peneliti kepada sampel yang telah ditentukan.

#### E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah sarana atau teknik guna mengumpulkan data. Kuesioner yang dibagikan kepada perangkat desa di Kecamatan Braja Sebah, Kabupaten Lampung Timur adalah instrumennya. Penulis menggunakan skala *Likert* pada kuesioner, yang menyediakan beberapa opsi jawaban untuk responden.

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Ragu-Ragu (RG)	: Skor 3

Setuju (S) : Skor 4

Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Instrumen yang disusun mencakup kuesioner dengan data responden, seperti nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan, dan nama desa. Selain itu, kuesioner ini terdapat 30 pertanyaan.

## F. Teknik Analisis Data

Perhitungan pada peneliti menggunakan *software* SPSS versi 23. Setelah dihitung menggunakan *software* SPSS versi 23 diketahui hasil dari persamaan regresi maka akan terlihat tingkatan signifikansi variabel independen apakah memengaruhi variabel dependen. Teknik regresi linier berganda dalam penelitian mengidentifikasi masing-masing variabel independen yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian *Intern* ( $X_2$ ) dengan variabel dependen, yakni Transparansi Laporan Keuangan Desa ( $Y$ ), baik secara individu maupun secara keseluruhan.

### 1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif ialah cara yang ditentukan sebagai ringkasan atau gambaran dari variabel berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Teknik ini mencakup perhitungan mean, deviasi standar, nilai terendah, maksimum, serta total yang diperoleh untuk variabel.

### 2. Pengujian Instrumen

Alat ukur dikenal sebagai instrumen. Sugiyono (2021) menjelaskan perangkat untuk mengamati fenomena baik dalam konteks alam maupun sosial. Tujuan dari uji ini ialah untuk membentuk kuesioner yang telah disiapkan sedemikian rupa sehingga memberikan hasil yang baik kepada responden yang sebenarnya. Hal ini tentunya sudah dipikirkan sebelumnya oleh peneliti, dan sebagai alat ukur penelitian survei pada penelitian kali ini.

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas merujuk pada sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur kesesuaian. Membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk uji signifikansi. Sebuah item dianggap valid jika koefisien korelasinya signifikan pada tingkat signifikansi 0,1, yang berarti item tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Item dinyatakan valid

jika  $r_{hitung}$  lebih besar dan positif daripada  $r_{tabel}$ ; jika tidak, item tersebut dianggap tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad \dots (1)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien hubungan antara X dan Y

$X_i$  : nilai X ke-i

$Y_i$  : nilai y ke-i

n : banyaknya nilai

## b. Uji Reabilitas

Alat ukur dinyatakan reliabel jika data konsisten setiap kali untuk mengukur sesuatu yang berulang (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas untuk menginvestigasi kegunaan kuesioner sebagai representasi dari konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel ketika jawaban pertanyaannya konsisten. Pengujian reliabilitas kuesioner dengan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2018), nilai *Cronbach's Alpha* dianggap memadai bila lebih dari 0,6. Semakin angka 1 mendekat, semakin tinggi tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen tersebut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \dots (2)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Nilai realibilitas instrumen

k : Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : Varian skor total

## 1. Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji statistik harus terlebih dahulu di uji sebelum implementasi analisis regresi linier berganda menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS). Pada metode OLS, ada satu *variable dependent*, sementara *variable independent* nya berjumlah lebih dari satu.

### a. Uji Normalitas

Dilaksanakan guna mengevaluasi distribusi variabel dalam mematuhi distribusi normal. Ghazali (2013) menguraikan uji ini digunakan memeriksa apakah distribusi normal diikuti oleh residual atau variabel pengganggu.

Untuk mengevaluasi distribusi normalitas data, diterapkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan kriteria:

- a) Dianggap normal bila nilai probabilitas (*p-value*) untuk setiap variabel *independent* lebih dari 0,05.
- b) Dianggap tidak normal bila nilai probabilitas (*p-value*) untuk setiap variabel *independent* kurang dari 0,05.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menilai adanya hubungan korelasi variabel-variabel *independent* di model regresi. Model regresi yang baik tidak seharusnya memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel *independent* (Ghozali, 2013). Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui langkah-langkah berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini untuk menentukan variasi yang berbeda dalam varians residual antara observasi dalam model regresi (Merthajaya, 2020). Menurut Ghozali (2013), model regresi yang optimal adalah yang menunjukkan varians residual yang seragam di seluruh observasi, yang disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan dalam varians tersebut, kondisi ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Untuk tahu adanya heteroskedastisitas, metoda dengan memeriksa *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *SRESID* dan *ZPRED*. Pola distribusi titik yang tidak menjadi pola, misal berkumpul di area tertentu atau menunjukkan penyempitan dan pelebaran, dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

## **2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode statistik yang dikenakan guna menilai relasi antara dua atau lebih variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Berikut adalah rumusnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots(3)$$

Keterangan :

Y = Transparansi Laporan Keuangan Desa

a = Bilangan Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefesien Garis Regresi

$X_1$  = Sistem Akuntansi Keuangan Desa

$X_2$  = Sistem Pengendalian *Intern*

e = error

### 3. Uji Hipotesis

Mengevaluasi dampak *variable independent* terhadap *variable dependent* dengan uji ini. Terdapat beberapa jenis uji hipotesis yang digunakan, yaitu Parsial, Simultan, dan Koefisien Determinasi.

#### a. Uji Statistika t (parsial)

Uji T menentukan setiap *variable independen* mempunyai pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji T dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut rumusnya:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots (4)$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t :  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  Dasar penarikan kesimpulan ialah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  :

1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

2)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Statistika F (simultan)

Uji statistika F, juga dikenal sebagai uji simultan, bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel *independent* dalam penelitian ini secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel *independent* secara kolektif mempengaruhi variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau

dengan memeriksa tingkat signifikansi dalam *output* SPSS. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh simultan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

### c. Uji Koefisien Determinasi (R)

Digunakan untuk menilai *variable independent* dapat menjabarkan variabel *dependent*. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R<sup>2</sup> rendah, itu memperlihatkan jika *variable independent* memgandung kekuatan yang terbatas dalam menjelaskan *variable dependent*. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan atau memengaruhi variabel *dependent*.

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \dots (5)$$

Keterangan:

KD = Koefesien determinasi

r<sup>2</sup> = Koefesien korelasi

### d. Uji Hipotesis Statistik

suatu pernyataan atau dugaan yang menggambarkan hubungan atau perbedaan antara dua variabel dalam sampel. Tujuannya adalah untuk menguji asumsi atau prediksi setelah mengumpulkan data sampel dan menerapkan teknik statistik. Kedua hipotesis ini digunakan untuk memudahkan proses pengambilan keputusan; jika hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima, dan sebaliknya. Rumus untuk hipotesis statistik penelitian dijelaskan di bawah ini.

- 1) H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> Y ≤ 0 = Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)  
H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> Y > 0 = Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)
- 2) H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> Y ≤ 0 = Sistem pengendalian *Intern* (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)  
H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> Y > 0 = Sistem Pengendalian *Intern* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)
- 3) H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> Y ≤ 0 = Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X<sub>1</sub>) dan Sistem Pengendalian *Intern* (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)

Ho :  $\beta_1 Y > 0$  = Sistem Akuntansi Keuangan Desa ( $X_2$ ) dan Sistem Pengendalian *Intern* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan Desa (Y)